

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi yakni seluruh *auditee* industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 sampai 2009, dengan tujuan untuk mengetahui *trend* perkembangan penerimaan opini *going concern*.

##### **3.1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2010. Penelitian yang mulai dilakukan pada waktu ini diharapkan akan menghasilkan penelitian maksimal dengan ketersediaan waktu yang optimal.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif eksploratif. Bertujuan untuk mengungkap secara luas dan mendalam tentang sebab-sebab dan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang bersifat kausal, karena tiap variabel yang akan diteliti akan dianalisis sejauh mana tiap-tiap variabel tersebut memiliki hubungan saling mempengaruhi.

Adapun jenis data yang digunakan seluruhnya adalah berupa data skunder yang bersifat kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi

logistik multinomial karena data yang digunakan bersifat metrik dan non parametrik. Selain itu digunakan regresi logistik multinomial adalah karena nilai variabel dependen  $y$  merupakan kategori.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

Perumusan tiap variabel dalam penelitian ini adalah dengan membaginya ke dalam dua definisi konseptual dan Operasional.

#### **3.3.1 Definisi Konseptual**

##### **3.3.1.1 Variabel Independen**

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang faktornya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

#### **1. Kualitas Audit**

Dalam penelitian ini proxy pengukuran kualitas audit adalah dengan menggunakan *benchmark* baru yang dimodifikasi dari model Carey dan Simnett (2006).

Studi ini menggunakan *earnings surprise benchmark* sebagai proksi dari kualitas audit dengan argumen berikut: (i) *earnings surprise benchmark* adalah ukuran kualitas audit yang relatif baru dan didukung oleh argumen yang kuat tentang hubungannya dengan kualitas audit ; dan (ii) tingkat laba adalah data yang relatif mudah didapat dari laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan *benchmark* baru yang dimodifikasi dari model Carey dan Simnett (2006). Untuk memperoleh *benchmark* tersebut, maka dilakukan beberapa langkah berikut:

- a. Menggunakan salah satu dari dua model pengukuran yang digunakan Carey dan Simnet (2006) yaitu *Earningst / Total asett* sebagai ukuran;
- b. Menggunakan *benchmark*  $\mu - \sigma$  sampai dengan  $\mu + \sigma$ , dimana  $\mu$  adalah rerata *earnings/Δearnings* dan  $\sigma$  adalah deviasinya. Benchmark ini berbeda dari Carey dan Simnet (2006) yang menggunakan 2% dari total aset dengan alasan bahwa data tersebut untuk kondisi pasar modal Australia sehingga belum tentu valid untuk kondisi Indonesia.  $\mu$  dan  $\sigma$  dihitung dari populasi emiten pada periode 1999-2007.
- c. Menggunakan asumsi yang berbeda dengan Menon dan Williams (2004) serta Carey dan Simnet (2006), yaitu bahwa manajer akan melakukan *moral hazard (opportunistic motives)* dengan melakukan *windows dressing* dan *taking a bath* terkait dengan bonus yang akan diperoleh manajer, bukan *efficienct motives* dengan pemenuhan perkiraan analis. Sehingga dalam studi ini, kualitas audit diasumsikan buruk apabila :
- d. Laba melebihi *earnings benchmark* yaitu ketika nilai *earning*  $> \mu + \sigma$ , yang diartikan bahwa auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik "*windows dressing*".

- e. Rugi melebihi *earnings benchmark* yaitu ketika nilai *earning*  $< \mu - \sigma$ , yang diartikan bahwa auditor memberi kesempatan perusahaan untuk melakukan praktik "*taking a bath*".
- f. Berdasarkan argumen di atas, maka dalam didefinisikan dalam model variabel independen MEET\_BE sebagai berikut :
  - 1. MEET\_BE = 1 ketika memenuhi kriteria  $\mu - \sigma < \mu < \mu + \sigma$ , sebagai proksi dari kualitas audit yang tinggi.
  - 2. MEET\_BE = 0 untuk selainnya/kualitas audit yang rendah, dimana manajemen melakukan praktek "*window dressing*" ( $\mu > \mu + \sigma$ ) ataupun "*taking a bath*" ( $\mu < \mu - \sigma$ ).

## 2. Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan dalam penelitian ini dikonsepsikan sebagai alat ukur dari sisi *financial distress* perusahaan dalam mengambil keputusan terkait dengan penerimaan opini *going concern*. Penelitian ini menggunakan proxy *Z Score Altman Revised* dalam mengukur kondisi keuangan yang mengalami *financial distress*.

## 3. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Variabel Opini audit tahun sebelumnya yang digunakan pada penelitian ini merupakan salah satu indikator yang dapat dilihat pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan manajemen terkait apakah perusahaan tersebut menerima opini *going concern* pada periode audit sebelumnya.

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan sampel. Pengukuran variabel dihitung dengan menggunakan natural logaritma dari total aktiva.

#### 5. Pertumbuhan Perusahaan

Rasio Pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur kemampuan auditee dalam pertumbuhan perusahaan.

#### 6. *Opinion shopping*

Perusahaan dikatakan melakukan *opinion shopping* apabila pada tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* kemudian pada tahun berjalan perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor (Lennox, 2002)

### **3.3.1.2 Variabel Dependen**

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang faktornya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.

#### 1. Opini Audit *Going concern*.

Opini audit *going concern* pada penelitian ini merupakan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel dengan menggunakan kategori :

- a. 1 untuk perusahaan yang menerima opini *unqualified non going concern*

- b. 2 untuk perusahaan yang menerima opini *unqualified going concern*
- c. 3 untuk perusahaan yang menerima opini *qualified going concern*
- d. 4 untuk perusahaan yang menerima opini *disclaimer going concern*

### 3.3.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dalam menganalisis data yakni;

Tabel 3.1  
Proksi Pengukuran Variabel

Variabel	Metode	Proxi
Dependen		
Opini <i>Going concern</i>	Kategori berdasarkan Jenis Opini audit	(1) Jika Mendapat opini wajar tanpa pengecualian = 1, (2) Jika mendapat opini <i>unqualified</i> dengan paragraf modifikasi <i>going concern</i> = 2, (3) Jika mendapat opini <i>qualified going concern</i> = 3 (4) Jika tidak mendapat opini dengan paragraf <i>going concern</i> = 4
Independen		
Kualitas Audit	Earning Sureprise Benchmark Carey dan Simnett (2006)	$\mu$ = rerata <i>earnings/Δearnings</i>  Di mana kualitas audit yakni berada pada $\mu - \sigma \leq x \leq \mu + \sigma$ $\mu$ = rerata <i>earnings/Δearnings</i> $\sigma$ = deviasinya
Kondisi Keuangan Perusahaan	Alman Revised	$Z' = 0.717Z_1 + 0.874Z_2 + 3.107Z_3 + 0.420Z_4 + 0.998Z_5$  $Z_1$ = working capital/total aset $Z_2$ = retained earnings/total asset $Z_3$ = earnings before interest and taxes/total asset $Z_4$ = book value of equity/book value of debt $Z_5$ = sales/total asset
Opini audit Tahun Sebelumnya	Kategori berdasarkan Jenis Opini audit	(1) Jika Mendapat opini wajar tanpa pengecualian = 1, (2) Jika mendapat opini <i>unqualified</i> dengan paragraf modifikasi <i>going concern</i> = 2,

		(3) Jika mendapat opini <i>qualified going concern</i> = 3 (4) Jika tidak mendapat opini dengan paragraf <i>going concern</i> = 4
<i>Opinion shopping</i>	Dummy dengan metode Lennox (2002)	1 Jika melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan GC, 0 Jika tidak melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan GC
Ukuran Perusahaan	Pengukuran besar kecilnya sampel	Log natural total Aktiva
Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan laba	$(\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}) / \text{Laba Bersih}_{t-1}$

Sumber: Data diolah sendiri oleh peneliti

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini data laporan tahunan diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal dan *website* BEI. Penggunaan seluruh industri yang tercatat di BEI sebagai populasi karena perusahaan tersebut mempunyai sama-sama memiliki kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern*, sehingga memungkinkan data laporan audit tersebut diperoleh dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa item kondisi keuangan perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan *opinion shopping* yang terdapat di laporan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan seluruh industri di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan *go publik* diperoleh dengan mengunjungi Pusat Referensi Pasar Modal BEI dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2007-2009.

### 3.5 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002 : 108). Populasi menurut Gaspersz (1989) adalah keseluruhan unsur-unsur yang akan diteliti atau yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Sedangkan menurut Hadi (2001) populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai 1 sifat yang sama. Populasi juga dapat diartikan sebagai totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya (Sudjana, 2002 : 6). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi sekaligus menjadi populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *Purposive Sampling* (mengalami defisit 2 tahun selama tahun pengamatan, laporan lengkap untuk semua variabel yang diteliti). Metode penentuan sampel dalam pengumpulan data adalah dengan memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada seluruh industri dengan kriteria :

1. Audit sudah terdaftar di BEI sejak 1 Januari 2006
2. Menerbitkan Annual report yang telah diaudit per 31 Desember dari tahun 2006-2009.
3. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya 2 periode laporan keuangan (2 tahun 2007 – 2008) dari 3 Tahun pengamatan (2007 – 2009).



Berdasarkan criteria tersebut, penelitian ini memperoleh sampel dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Audit sudah terdaftar di BEI sejak 1 Januari 2006	354 Perusahaan
2	Tidak Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya 2 periode laporan keuangan (2 tahun) selama periode penelitian (tahun 2007 – 2008)	(267) Perusahaan
3	Tidak Menerbitkan Annual report yang telah diaudit per 31 Desember dari tahun 2006-2009	(54) Perusahaan
4	Perusahaan manufaktur yang terpilih sebagai sampel Data sampel yang digunakan (2007-2009)	33 Perusahaan 99 Perusahaan

Sumber : BEI

### 3.6 Metode Analisis

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ada dua cara mendeteksi apakah distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas data diuji dengan Kolgomorov-Smirnov Z dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , jika P value  $> 5\%$  maka data dianggap normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan berdasarkan hasil data yang telah diresidualkan. Hal ini dilakukan karena data sampel yang digunakan merupakan perpaduan antara data parametrik dan non parametrik, sehingga penggunaan nilai residual ditujukan untuk menghindari adanya salah satu variabel independen yang dikeluarkan dari model persamaan regresi.

### 3.6.2 Uji Model Fit

Analisis data dengan model fit adalah untuk mrnguji model regresi yang digunakan apakah sesuai untuk menganalisis data lebih lanjut dan untuk melihat tingkat prosentase ketepatan prediksi model secara keseluruhan. Dalam pengujian model fit, alat uji yang digunakan adalah uji *Goodness of Fit* Test dan Uji *Loglikelihood* dengan Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah :

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini supaya model *fit* dengan data maka  $H_0$  harus diterima atau  $H_a$  harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data *input*. Jika nilai Beginning likelihood lebih besar dari nilai akhir maka model regresi tersebut baik yang menyatakan model fit dengan data.

### 3.6.3 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang menjadi sampel. Pada penelitian ini dapat dilihat dari table *classification*.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Jika nilai asymtotik signifikan  $<$  dari 0,05 (tingkat signifikansi /  $\alpha$  ) maka berarti H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, bila asymtotik signifikan  $>$  dari 0,05 (tingkat signifikansi /  $\alpha$  ) maka berarti H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Adapun model regresi logistik multinomial yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

#### Model Regresi 1

$$\text{Ln} \left( \frac{P}{1-p} \right)_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

#### Model Regresi 2

$$\text{Ln} \left( \frac{P}{1-p} \right)_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

#### Model Regresi 3

$$\text{Ln} \left( \frac{P}{1-p} \right)_3 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

**Keterangan:**

$\text{Ln} \left( \frac{P}{1-p} \right)_1$	= Penerimaan opini audit <i>unqualified</i>
$\text{Ln} \left( \frac{P}{1-p} \right)_2$	= Penerimaan opini audit <i>unqualified going concern</i>
$\text{Ln} \left( \frac{P}{1-p} \right)_3$	= Penerimaan opini audit <i>qualified going concern</i>
$b_1$	= Koefisien regresi untuk kondisi keuangan perusahaan
$b_2$	= Koefisien regresi untuk kualitas audit
$b_3$	= Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan
$b_4$	= Koefisien regresi untuk pertumbuhan perusahaan
$b_5$	= Koefisien regresi untuk opini audit tahun sebelumnya
$b_6$	= Koefisien regresi untuk <i>opinion shopping</i>
$X_1$	= Kondisi keuangan perusahaan
$X_2$	= Kualitas audit
$X_3$	= Ukuran perusahaan
$X_4$	= Pertumbuhan perusahaan
$X_5$	= Opini Audit tahun sebelumnya
$X_6$	= <i>Opinion shopping</i>
$a$	= Konstanta
$e$	= <i>error</i>

### 3.6.4.1 Uji Parsial

Untuk uji keberartian masing masing variabel digunakan statistic uji Wald dengan kriteria uji untuk menolak atau menerima  $H_0$  adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Dengan statistic uji Wald, uji signifikan atau nilai koefisien bermakna ;

1. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak)
2. Jika nilai sig > 0,05 maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima)

### 3.6.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel–variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2006). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.